

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Rumah sakit merupakan sarana yang dapat menunjang kesehatan masyarakat, hal ini selaras dengan pengertian rumah sakit menurut Undang-Undang RI No. 44 tahun 2009 yaitu rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Salah satu bagian penting dan tidak dapat terpisahkan dari rumah sakit yaitu instalasi farmasi.

Instalasi farmasi rumah sakit adalah salah satu unit yang terdapat di rumah sakit dan bertugas serta bertanggung jawab sepenuhnya pada pengelolaan semua aspek yang berkaitan dengan obat ataupun perbekalan kesehatan yang beredar dan digunakan di rumah sakit (Siregar dan Amalia, 2003). Pelayanan farmasi merupakan pelayanan penunjang sekaligus merupakan *revenue center* utama. Hal tersebut dikarenakan 50% dari seluruh pemasukan rumah sakit berasal dari pengelolaan perbekalan farmasi dan juga lebih dari 90% pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit menggunakan perbekalan farmasi, baik itu obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, bahan habis pakai, alat kesehatan, alat kedokteran dan gas medik (Suciati dkk, 2006).

Penelitian mengenai pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung Tahun 2006, 2007 dan 2008 memberikan hasil bahwa pengelolaan obat masih belum efisien di tahun 2006, 2007 dan 2008 pada tahap selection, procurement, distribution serta use dalam beberapa indikator pengelolaannya (Fakhriadi, 2011). Penelitian lain mengenai pengelolaan obat di rumah sakit yang dilakukan oleh Badaruddin (2015) juga menunjukkan hasil bahwa pengelolaan obat di gudang farmasi RSUD Kota Sekayu belum efektif. Hal tersebut terlihat dari beberapa komponen pada input, proses dan output. Pada komponen proses ketidakefektifan terlihat berdasarkan perencanaan yang kurang tepat dan penyimpanan yang kurang memadai.

Penelitian serupa yang pernah dilakukan di kota Yogyakarta mengenai penyimpanan obat yang merupakan salah satu tahapan pengelolaan perbekalan farmasi menunjukkan hasil bahwa di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I sistem ruang penyimpanan obat dan peralatan tidak sesuai dengan standar, tetapi faktor bangunan, kamar dan sumber daya manusia sudah sesuai dengan standar (Sheina, 2010).

Pengelolaan perbekalan farmasi atau sistem manajemen perbekalan farmasi adalah aspek yang penting karena merupakan suatu siklus kegiatan yang dimulai dari perencanaan sampai evaluasi yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Kegiatan pengelolaan perbekalan farmasi mencakup tahap perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian,

pengendalian, pencatatan dan pelaporan, penghapusan monitoring dan evaluasi (DepKes RI, 2010). Pengelolaan perbekalan farmasi yang berjalan dengan baik dan saling mengisi, akan dapat mencapai tujuan pengelolaan perbekalan farmasi yang efektif dan efisien agar nantinya obat yang diperlukan oleh dokter selalu tersedia setiap saat dibutuhkan dalam jumlah cukup dan mutu terjamin untuk mendukung pelayanan kesehatan yang bermutu (Anief, 2001). Jika pengelolaan perbekalan farmasi tidak efektif dan efisien maka akan dapat memberikan dampak negatif terhadap rumah sakit tersebut, baik secara medik, sosial, maupun secara ekonomi. Di Indonesia, pengelolaan perbekalan farmasi di rumah sakit telah diatur dalam Permenkes RI Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

Terdapat Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

(۳۸) كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya : *“Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya”* (QS. Al-Mudatstsir: 38).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai manusia, apapun yang dilakukannya akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT di akhirat kelak. Setiap manusia juga tidak boleh meremehkan perbuatan sekecil apapun, karena di setiap perbuatan harus disertai dengan tanggungjawab. Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa seorang apoteker yang sudah jelas tugasnya yaitu bertanggungjawab dalam pengelolaan perbekalan farmasi harus melakukan tugasnya dengan benar.

Jika apoteker yang melalaikan tanggung jawabnya dengan tidak memperhatikan prosedur pengelolaan perbekalan farmasi yang baik dan benar maka akan dapat menyebabkan kerugian bagi rumah sakit yang berimbas pada sistem pelayanan pasien.

Rumah Sakit Khusus Ibu Anak PKU Muhammadiyah Kotagede adalah rumah sakit khusus ibu dan anak milik Muhammadiyah yang terdapat di kota Yogyakarta dan melakukan kegiatan pengelolaan perbekalan farmasi di instalasi farmasinya. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan tenaga kefarmasian di rumah sakit tersebut, disampaikan bahwa Instalasi Farmasi RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede membutuhkan data potret pelaksanaan pengelolaan perbekalan farmasi sebagai salah satu bentuk pelayanan kefarmasian kepada pasien. Selain daripada itu, dalam kurun waktu lima tahun terakhir belum dilakukan penelitian mengenai pengelolaan perbekalan farmasi di rumah sakit tersebut, sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan proses pengelolaan perbekalan farmasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede dengan lebih baik. Pemilihan RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede sebagai tempat penelitian juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih amal muhammadiyah dalam bidang pelayanan kesehatan khususnya bidang kefarmasian.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran pengelolaan perbekalan farmasi dengan melihat kesesuaiannya dengan Permenkes RI dan juga masalah yang dihadapi dalam pengelolaan perbekalan farmasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Khusus Ibu Anak (RSKIA) PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kesesuaian implementasi pengelolaan perbekalan farmasi pada tahap perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian serta pemusnahan di Instalasi Farmasi RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede tahun 2018 dengan Permenkes RI Nomor 72 Tahun 2016?
2. Bagaimanakah identifikasi kendala serta strategi pengembangan dalam pengelolaan perbekalan farmasi di Instalasi Farmasi RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Tahun 2018?

C. Keaslian Penelitian

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, terdapat penelitian yang telah dilakukan terdahulu dengan topik yang sama. Berikut merupakan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya :

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian yang dilakukan

Peneliti	Judul	Hasil
Agus Muslim Lubis (2004)	Manajemen Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Tembakau Deli Tahun 2004	Kegiatan pengelolaan obat di RS Tembakau Deli hanya ditentukan oleh kepala instalasi farmasi dan pengadaan obatnya berdasarkan resep yang diberikan dokter kemudian dipesan ke PBF baru diberikan ke pasien.
Mahmud Badaruddin (2015)	Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Palembang Tahun 2015	Pengelolaan persediaan obat di gudang farmasi RSUD Kota Sekayu belum efektif. Hal ini terlihat dari beberapa komponen input, proses dan output.
Hardiyanti (2018)	Manajemen Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare Tahun 2018	Masih sering terjadinya kekosongan obat di Instalasi Farmasi RSUD Andi Makkasau Kota Parepare padahal Rumah Sakit telah melakukan RKA (Rencana Kerja dan Anggaran) pada tahap perencanaan. Pada tempat penyimpanan obat, masih belum memenuhi standar dimana rak, lemari, pallet untuk menyimpan obat belum cukup serta ruang penyimpanan obat masih sempit.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terdapat pada waktu pelaksanaan dan juga lokasi penelitian. Pada penelitian ini menunjukkan gambaran pengelolaan perbekalan farmasi dari perencanaan hingga pemusnahan yang dilakukan oleh Instalasi Farmasi RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede pada tahun 2018 dengan membandingkan kesesuaian implementasinya dengan Permenkes RI Nomor 72 Tahun 2016 serta mengidentifikasi kendala pengelolaan perbekalan farmasi dan menyajikan solusi terhadap kendala tersebut.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kesesuaian implementasi pengelolaan perbekalan farmasi pada tahap perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian serta pemusnahan di Instalasi Farmasi RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede tahun 2018 dengan Permenkes RI Nomor 72 Tahun 2016.
2. Mengidentifikasi kendala serta strategi pengembangan dalam pengelolaan perbekalan farmasi di Instalasi Farmasi RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan evaluasi dan masukan bagi Instalasi Farmasi RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede dalam meningkatkan manajemen tata kelola perbekalan farmasi yang lebih baik sesuai dengan standar dan peraturan pemerintah yang berlaku sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya pelayanan farmasi di rumah sakit tersebut.

2. Bagi Peneliti

Mendapat pemahaman yang lebih baik tentang masalah pengelolaan perbekalan farmasi di rumah sakit.